



Tak Pernah Diservis, Sumbang Emisi Tertinggi

JOGJA, Radar Jogja - Kendaraan berbahan bakar solar menjadi penyumbang gas emisi terbesar di Kota Jogja. Data uji petik sementara, sebanyak 24 dari 50 kendaraan tidak lolos. Sementara untuk kendaraan berbahan bakar premium dari 150 kendaraan, tiga diantaranya tidak lolos uji emisi.

Kepala Seksi Penaatan dan Pemantauan Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja Intan Dewani menyebut, kendaraan tidak lolos uji emisi memiliki opasitas gas buang tinggi. Acuannya adalah presentase konsentrasi gas buang kendaraan. "Untuk kendaraan di bawah 2010, opasitas gas buang tidak boleh dari 70 persen. Untuk kendaraan di atas 2010 tidak boleh lebih dari 40 persen," jelasnya ditemui di sela-sela uji emisi di Balai Pamungkas kemarin (3/9).

Intan menduga ada kelalaian pemilik kendaraan. Salah satu faktor adalah tidak menyervis kendaraan secara rutin. Imbas intensitas servis akan meningkatkan residu gas buang. Mulai dari karbon monoksida (CO), karbon dioksida (CO2) dan hidro carbon (HC). Ketiga gas ini berdampak langsung pada saluran pernafasan apabila terhirup dalam jangka waktu panjang.

Itulah mengapa uji emisi tidak pernah berpindah tempat. Termasuk *ambience roadside* dan *traffic counting*. Tiga titik meliputi kawasan Mangkubumi, LPP

SUNTER AGA TERMINALRADAR JOGJA

DICEK Petugas DLH Kota Jogja melakukan uji emisi gas buang kendaraan bermotor di kawasan Kridosono, Jogja.

Jalan Urip Sumohardjo dan kawasan jalan Brigjen Katamsno. Langkah ini untuk mengetahui kualitas udara dari tahun ke tahun. "Uji petik tiap tahun lokasinya selalu sama. Ini sudah ketiga kalinya sejak 2017. Faktanya kendaraan bermesin memang penyumbang terbesar karena di kawasan kota tidak ada industri. Setiap tahunnya ada lima persen dari 1.500 kendaraan yang tidak lolos uji emisi," katanya.

Kepala Dinas Perhubungan Kota Jogja Agus Arif Nugroho menjamin uji KIR berlangsung ketat. Tahap pengujian tidak memandang usia kendaraan. Fokusnya adalah hasil gas buang untuk semua jenis kendaraan bermotor. "Tinggal mau rajin merawat kendaraannya atau tidak. Meski kendaraan baru sekalipun kalau tidak laik ya tidak kami ACC uji KIRnya," tegasnya. (dwi/pr/er)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
2.	<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera	
3.			

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005